

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Penyakit Paru Obstruktif Kronik (PPOK) adalah penyakit yang mempunyai karakteristik keterbatasan jalan napas yang tidak sepenuhnya reversibel. Gangguan yang bersifat progresif ini disebabkan inflamasi kronik akibat pajanan partikel atau gas beracun yang terjadi dalam waktu lama dengan gejala utama sesak napas, batuk, dan produksi sputum (PDPI, 2006).

Keterbatasan aktivitas merupakan keluhan utama penderita PPOK yang sangat mempengaruhi kualitas hidup. Disfungsi otot rangka merupakan hal utama yang berperan dalam keterbatasan aktivitas penderita PPOK (Feni Fitriani, dkk, 2006).

Faktor yang berperan dalam peningkatan PPOK adalah kebiasaan merokok yang masih tinggi (laki-laki di atas 15 tahun 60-70 %), pertambahan penduduk, bertambahnya usia harapan hidup penduduk, meningkatnya usia rata-rata penduduk dari 54 tahun pada tahun 1960-an menjadi 63 tahun pada tahun 1990-an, industrialisasi, polusi udara terutama di kota besar, lokasi industri, pertambangan, serta pergeseran pola penyakit infeksi yang menurun sedangkan penyakit degeneratif bertambah (GOLD, 2006).

Masalah ekonomi dan sosial menyebabkan jumlah perokok semakin banyak dan menimbulkan masalah kesehatan yang rumit. Seiring dengan meningkatnya angka harapan hidup, kebiasaan merokok, dan polusi udara diperkirakan kasus penyakit ini meningkat di Indonesia. Fasilitas pelayanan kesehatan di Indonesia yang bertumpu di Puskesmas sampai di rumah sakit pusat rujukan masih jauh dari fasilitas pelayanan untuk PPOK. Kompetensi sumber daya manusianya, peralatan standar untuk mendiagnosis PPOK seperti spirometri hanya terdapat di rumah sakit besar saja, seringkali jauh dari jangkauan Puskesmas (Bambang Sigit Riyanto, dkk, 2006).

Menurut data Badan Kesehatan Dunia (WHO), PPOK merupakan ancaman baru di bidang kesehatan, dan menduduki urutan ke-5 sebagai penyakit yang mematikan. Penyebab utama PPOK adalah merokok. Di Asia prevalensi terkena PPOK adalah 3-5/1000 perokok pria, sedangkan untuk populasi perokok perempuan 1,8/1000. Data statistik menunjukkan bahwa 60% dari total populasi Indonesia adalah perokok. Sekitar 5,7% di antaranya perokok berat yang berisiko terkena PPOK. Sekitar 2,2 juta penduduk di dunia setiap tahun meninggal akibat PPOK. Badan Kesehatan Dunia (WHO) memperkirakan, pada tahun 2030 PPOK akan menjadi penyebab kematian ketiga di dunia (Depkes RI, 2004).

PPOK adalah suatu penyakit kronik menahun yang mempengaruhi kualitas hidup penderitanya. Oleh karena itu, dalam penelitian ini digunakan kuesioner untuk mengambil data mengenai seberapa besar PPOK dapat mempengaruhi kualitas hidup seseorang dan apakah Indeks Brinkman berpengaruh pada kualitas hidup penderita PPOK. Penilaian kualitas hidup pasien PPOK dengan metode *Saint George's Respiratory Questionnaire (SGRQ)* dilakukan pada pasien rawat jalan di Rumah Sakit Immanuel Bandung selama bulan April - Agustus 2010.

1.2 Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang tersebut, maka identifikasi masalah penelitian ini adalah:

- 1) Apakah PPOK dapat mempengaruhi kualitas hidup seseorang, yang penilaiannya dilakukan dengan metode *Saint George's Respiratory Questionnaire (SGRQ)* pada pasien tersebut.
- 2) Apakah Indeks Brinkman berpengaruh pada kualitas hidup pasien PPOK.

1.3 Maksud dan Tujuan Penelitian

Maksud penelitian adalah memberikan informasi kepada masyarakat pada umumnya dan khususnya pada penderita PPOK mengenai kualitas hidup penderitanya sehingga dapat dilakukan tindakan pencegahan terkena PPOK dan bagaimana meminimalkan gejala PPOK yang mengurangi kualitas hidup penderitanya.

Tujuan penelitian ini adalah:

- 1) Untuk mengetahui pengaruh PPOK terhadap kualitas hidup seseorang, yang penilaiannya dilakukan dengan metode *Saint George's Respiratory Questionnaire (SGRQ)* pada pasien rawat jalan di Rumah Sakit Immanuel Bandung selama bulan April - Agustus 2010.
- 2) Untuk mengetahui apakah Indeks Brinkman berpengaruh pada kualitas hidup pasien PPOK.

1.4 Manfaat Karya Tulis Ilmiah

Manfaat akademis penelitian ini adalah mengembangkan wawasan mahasiswa kedokteran dalam mengetahui dan menilai kualitas hidup pasien PPOK dengan metode *Saint George's Respiratory Questionnaire (SGRQ)* dan sebagai dasar untuk penelitian selanjutnya.

Manfaat praktis penelitian ini adalah untuk memberi pengetahuan mengenai seberapa besar PPOK bisa mempengaruhi kualitas hidup seseorang kepada masyarakat luas.

1.5 Metodologi Penelitian

Desain penelitian ini adalah observasional deskriptif yang dilakukan uji survei dengan cara mengisi kuesioner menggunakan *Saint George's Respiratory Questionnaire (SGRQ)*, yaitu kuesioner yang telah divalidasi pada pasien PPOK rawat jalan di Rumah Sakit Immanuel Bandung selama bulan April-Agustus 2010.

1.6 Lokasi dan Waktu

Lokasi penelitian : Klinik Paru
Rumah Sakit Immanuel Bandung

Waktu penelitian : Desember 2009 – Oktober 2010